

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait dengan implementasi strategi *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran fikih, serta hasil peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA menggunakan strategi *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran fikih, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fikih kelas XI IPA terlaksana secara sistematis sesuai tahapan teoritis. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan materi, serta memberikan pertanyaan pemantik sebagai orientasi pada masalah. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dan merumuskan pertanyaan, mengorganisasikan mereka untuk belajar secara aktif. Dalam proses penyelidikan, guru membimbing siswa dalam memahami materi dan menggunakan referensi yang relevan. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh siswa sebagai bentuk penyajian karya, yang ditanggapi oleh kelompok. Sebagai penutup, guru bersama siswa melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran. Pelaksanaan strategi ini didukung oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti LKPD dan modul ajar, serta ketersediaan media

pembelajaran dari sekolah sehingga seluruh tahapan PBL dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa.

2. Peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa sangat baik melalui penggunaan strategi PBL. Hal ini terlihat dari pencapaian seluruh indikator *critical thinking*, yaitu kemampuan memberikan penjelasan sederhana dengan bahasa sendiri, membangun keterampilan dasar melalui penilaian sumber dan penggunaan pengetahuan yang dimiliki, menarik kesimpulan secara logis dari informasi yang diperoleh, memberikan penjelasan lanjut yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta mampu mengatur strategi dan taktik dalam mempertahankan argumen secara percaya diri dan terbuka terhadap masukan selama diskusi. Pada kelas XI IPA 1, siswa dengan kategori *critical thinking* tinggi meningkat dari 12 menjadi 29 siswa, sementara siswa yang tidak menunjukkan kompetensi menurun dari 5 menjadi hanya 1 siswa. Pada kelas XI IPA 2, jumlah siswa dengan kompetensi tinggi meningkat dari 14 menjadi 29 siswa, dan siswa tanpa kompetensi menurun dari 6 menjadi 1 siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendorong dan memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* (PBL), terutama pada mata pelajaran fikih. Pihak sekolah juga

diharapkan dapat menyediakan pelatihan berkala bagi guru serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis masalah, guna mendukung peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa secara berkelanjutan.

2. Bagi guru

Guru dianjurkan untuk lebih aktif mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir kritis, seperti strategi PBL. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam merancang LKPD yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata, serta membimbing siswa dalam menggali informasi dan menyampaikan argumen secara logis dan terbuka.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta terbiasa mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Strategi PBL dapat dijadikan sebagai media untuk melatih keberanian, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna untuk menghadapi tantangan di era modern.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan pendekatan lainnya. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain, agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat memperkaya literatur strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa.